

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budidaya komoditas buah tropis di Indonesia memiliki dampak positif yang besar terhadap penambahan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, pengembangan agroindustri, dan membantu menambah devisa negara dengan serapan ekspor. Serapan pasar terhadap komoditas buah tropis untuk pasar domestik dan luar negeri sangat baik, namun belum diimbangi oleh ketersediaan produk yang stabil. Salah satu tipe buah tropis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi ialah Durian (*Durio ziberthinus Murray*) (Rukmana, 1996).

Durian merupakan buah tropis yang sudah dikenal sejak lama di Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Durian adalah komoditas buah yang bernilai ekonomi tinggi dengan kisaran pasar yang luas dan beragam. Durian merupakan sumber karbohidat, protein, dan lemak. Buah durian juga mengandung gizi yang sangat bervariasi, seperti vitamin C, gula, kalium, triptopan, asam amino, dan serotonin serta memiliki serat pangan yang baik untuk tubuh.

Durian merupakan salah satu buah terpopuler bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, Indonesia adalah pusat keanekaragaman durian terbesar di dunia. Namun, Indonesia masih mengimpor buah durian dari Malaysia dan Thailand dengan harga mahal. Hal ini dikarenakan permintaan akan durian unggul sangat tinggi dikalangan masyarakat luas khususnya penggemar buah durian. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2018) proyeksi neraca permintaan Durian di Indonesia cenderung meningkat yaitu pada tahun 2015 sebanyak 886.184 ton, tahun 2016 sebanyak 912.405 ton, dan tahun 2017 sebanyak 939.061 ton. Usaha pengembangan budidaya tanaman durian penting dilakukan agar kebutuhan buah durian dalam negeri dapat tercukupi tanpa perlu mengimpor dari luar negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk dikembangkan secara komersil.

Komoditas buah durian yang berorientasi agribisnis ataupun agroindustri memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan dan menjadi komoditas unggulan baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk tujuan

ekspor. Kebutuhan akan buah durian semakin besar seiring dengan naiknya pertambahan jumlah penduduk di Indonesia (Sukma dan Harisudin, 2012).

Salah satu wilayah penghasil buah durian adalah di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung. Kecamatan Sijuk merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Belitung dengan potensi pengembangan perkebunan durian. Wilayah yang berada di bagian utara pulau Belitung ini mempunyai biofisik, karakteristik lingkungan, dan iklim yang cocok untuk membudidayakan tanaman durian. Buah durian merupakan komoditas buah unggulan di Kecamatan Sijuk yang memiliki nilai jual tinggi dan menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun luar ketika sedang musim panen durian. Namun, permintaan pasar akan buah durian yang tinggi tidak diikuti dengan jumlah produksi buah yang dihasilkan sehingga harga yang ditawarkan terlalu tinggi untuk dijangkau masyarakat luas.

Menurut Badan Pusat Statistik Belitung dalam Angka (BPS, 2020), selama rentang tahun 2013 hingga 2019 hasil produksi buah durian di Kabupaten Belitung mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 produksi yang dihasilkan mencapai 206,1 ton, tahun 2014 mencapai 693 ton, tahun 2015 produksi buah yang dihasilkan meningkat hingga 1082,6 ton, kemudian hasil produksi buah turun tajam di tahun 2016 yang hanya 158,8 ton, lalu pada tahun 2017 menjadi 224,7 ton, selanjutnya pada tahun 2018 sebanyak 378,7 ton, dan pada tahun 2019 sebanyak 875,8 ton. Fluktuasi hasil produksi ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu sebagian besar produksi buah durian di Kabupaten Belitung tidak dikebunkan secara massal atau komersil, hasil produksi buah didapatkan dari hutan liar yang memang sudah lama ada yang menyebabkan produksi dengan variabilitas tinggi, namun produktivitas rendah, sehingga belum mampu mencukupi permintaan akan buah durian. Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, produktivitas durian provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 mencapai 8,68 Ton/Ha. Hasil tersebut masih berada dibawah rata-rata produktivitas durian nasional tahun 2019 yang mencapai 11.10 ton/Ha. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi hasil dan produktivitas tanaman durian di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

Budiyanto (2014) menyatakan bahwa proses pertumbuhan tanaman memerlukan dua faktor pendukung utama yaitu kondisi agroklimat dan daya

dukung lahan. Pada kawasan penggunaan lahan, kondisi agroklimat menentukan kesesuaian lingkungan untuk kebutuhan lingkungan tanaman dan daya dukung lahan menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan agar tanaman menghasilkan produktivitas yang optimal.

Pengembangan komoditas durian di Kecamatan Sijuk masih mengalami kendala, yaitu pada produktivitas yang tidak stabil dan masih belum sesuai dengan potensinya, hal ini menjadikan upaya memperbaiki daya dukung lahan melalui proses evaluasi kesesuaian lahan perlu dilakukan sebagai rekomendasi dan informasi dalam meningkatkan produktivitas dan pengembangan tanaman Durian di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.

### **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar fluktuasi hasil produksi dan produktivitas tanaman durian yang rendah di Kecamatan Sijuk, maka perlu usaha pembudidayaan dan pengembangan komoditas durian di wilayah ini. Fokus utama dalam usaha tersebut adalah dengan memperhatikan faktor utama yang mendukung tanaman agar dapat menghasilkan produk secara maksimal, yaitu dimulai dengan memaksimalkan potensi lahan tersedia dengan memperhatikan kualitas lahan yang merupakan medium tumbuh tanaman sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian itu sendiri. Untuk mengetahui kualitas lahan yang digunakan perlu upaya evaluasi lahan dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan Sijuk. Namun belum pernah dilakukan penelitian mengenai karakteristik lahan serta tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan Sijuk. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan untuk pertanaman durian di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan untuk pertanaman durian di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan karakteristik lahan di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

2. Menetapkan kelas kesesuaian lahan untuk budidaya durian di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik lahan dan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan Sijuk sehingga potensi hasil produksi dan produktivitas durian dapat dihasilkan dengan maksimal.

#### **E. Batasan Studi**

Studi ini difokuskan untuk mengevaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung.

#### **F. Kerangka Penelitian**

Lahan merupakan bentang alam yang memiliki pengertian lingkungan fisik termasuk tanah, iklim, topografi, dan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial berpengaruh lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna, dan manusia baik dimasa lalu maupun saat sekarang, seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan tertentu (Djaenudin *et al.*, 2011). Dalam sektor pertanian lahan memiliki peranan sangat penting sebagai media tumbuh tanaman dan penyedia kebutuhan hidup tanaman yang mana sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup tanaman. Secara singkat, lahan dapat diartikan sebagai media tanam tanaman, sedangkan media tanam yang baik untuk perkembangan tanaman harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

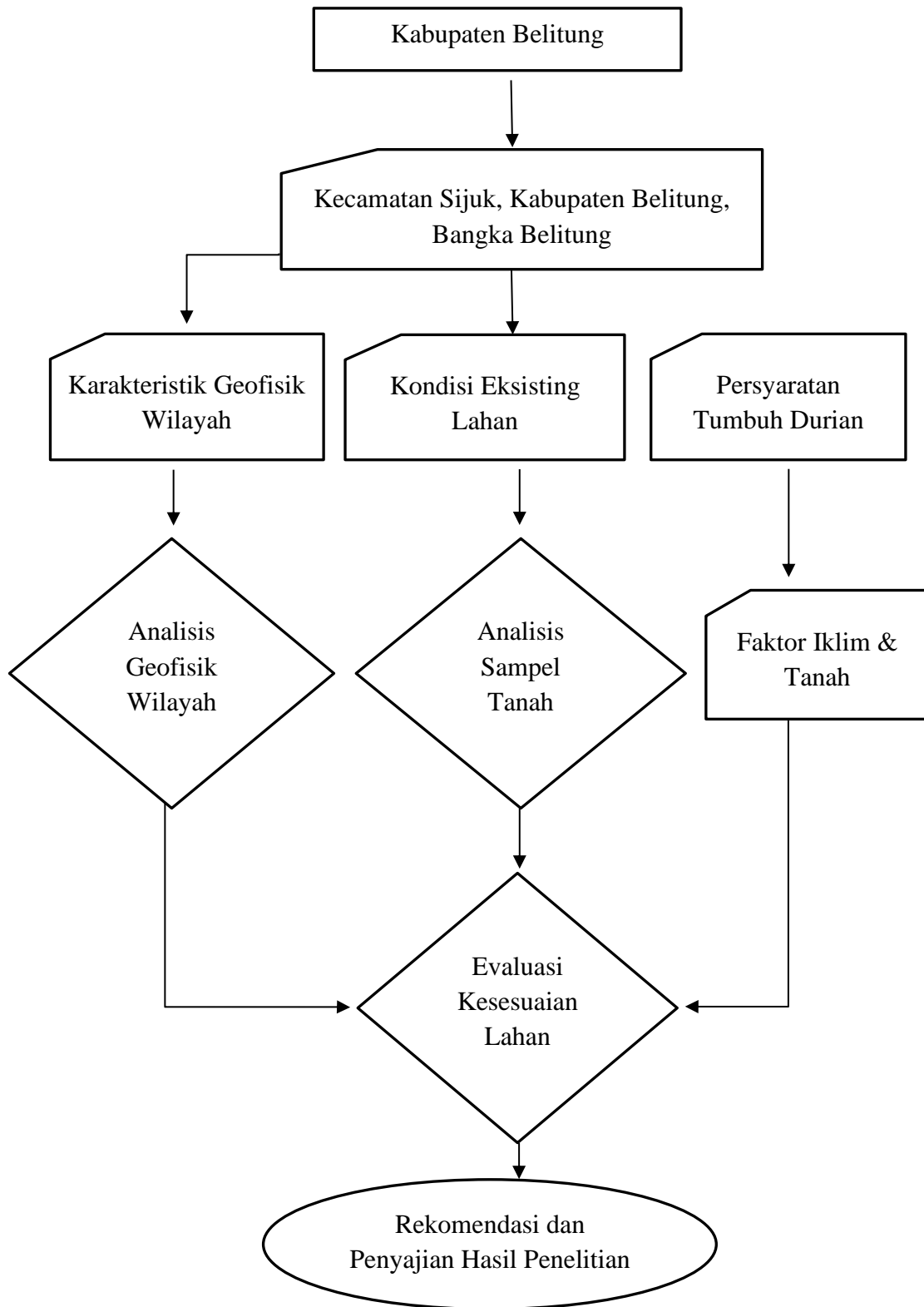
Dasar dari kerangka pikir dari penelitian evaluasi kesesuaian lahan ini yaitu membandingkan antara potensi lahan yang terletak di Kecamatan Sijuk dengan syarat tumbuh tanaman durian melalui pendekatan evaluasi lahan serta kesesuaian lahan untuk tanaman durian. Kecocokan antara tanaman durian dan media tanamnya dapat diketahui melalui proses evaluasi kesesuaian lahan. Evaluasi lahan merupakan kegiatan penilaian kondisi sumber daya lahan untuk kepentingan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi lahan akan memberikan arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan (Ritung *et al.*, 2007). Kesesuaian lahan

merupakan tingkat kecocokan suatu bentang lahan untuk kebutuhan penggunaan tertentu. Misalnya dalam bidang pertanian, lahan akan dipergunakan untuk tanaman tahunan atau semusim. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini atau setelah dilakukan perbaikan. Kemudian dilakukan peninjauan kesesuaian lahan tersebut mulai dari sifat-sifat fisik lingkungannya yang meliputi kondisi iklim, tanah, topografi, hidrologi dan drainase sesuai untuk usaha komoditas tanaman yang produktif (Rayes, 2006).

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menganalisis kondisi fisiografis dari wilayah yang dilakukan penelitian, yaitu di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung melalui data sekunder yang didapat dari instansi terkait. Analisis fisiografis ini adalah mengkaji kondisi iklim dan tanah secara fisik, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui potensi lahan untuk tanaman durian di daerah tersebut.

Kegiatan selanjutnya pada kondisi eksisting lahan yaitu pengambilan sampel tanah yang diamati dan diukur di lapangan sesuai dengan parameter yang dibutuhkan kemudian dilengkapi dengan menganalisis sampel tanah tersebut di laboratorium guna memperoleh data tentang kondisi kesuburan tanah secara fisik dan kimia. Kemudian melalui data yang diperoleh tersebut dapat diketahui karakteristik dan kualitas lahan yang nantinya dicocokkan dengan persyaratan tumbuh dari tanaman durian.

Hasil penelitian ditampilkan data mengenai bagaimana tipe/kelas lahan dan bagaimana tingkat kecocokan lahan untuk budidaya tanaman durian serta menganalisis rekomendasi yang tepat untuk diterapkan pada lahan di Kecamatan Sijuk tersebut. Gambar 1 ditampilkan mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.